



Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Daring di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

¹Wahyuni Sri ✉

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam,
FAI - Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Info Artikel

Diterima Agustus 2021

Disetujui September 2021

Dipublikasikan November 2021

DOI:

[10.24905/cakrawala.v15i2.1895](https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i2.1895)

Abstrak

Metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menjadi alternatif bagi pendidik untuk tetap melibatkan peserta didiknya secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Untuk menerapkan metode tersebut, supaya memperoleh hasil yang optimal dan tidak menjadi beban bagi peserta didik, dibutuhkan persepsi peserta didik sebagai kontrol untuk mengambil kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode resitasi serta manfaatnya pada pembelajaran daring di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester 6 Prodi PAI Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Sampel yang digunakan adalah hanya mahasiswa yang diampu oleh peneliti pada semester 6 Program Studi PAI Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang berjumlah 62 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu hanya mahasiswa yang diampu oleh peneliti dengan metode resitasi sebagai metode pembelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi PAI memberikan persepsi positif terhadap penerapan metode resitasi pada pembelajaran daring 88,17%, dan persepsi terhadap manfaat dari penerapan metode resitasi 96,37%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode resitasi relevan untuk digunakan pada pembelajaran daring dan memberikan mafaat yang berdampak positif terhadap kualitas belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Persepsi, Metode Resitasi, Pembelajaran Daring

Student Perceptions Toward the Application of Recitation Method To Online Learning at Nahdlatul Ulama Indonesia University

Abstract

The recitation method is one of the learning methods which is an alternative to educators to keep his students involved actively in the online learning activities process. To apply that method, in order to achieve optimal results and not a burden to the students, be required perceptions from the students as a control to take policy. This research is meant to know student's perceptions toward the application method of recitation and its benefits of the online learning at Nahdlatul Ulama University who were 62 students. The research population were sixth semester students of the Islamic religious education program at Nahdlatul Ulama Indonesia University. The sample used was just students being taught by researcher using recitation method as method of learning. The result of research indicate that PAI student gave positive perceptions toward applying recitation method on online learning 88,17%, and the perception toward benefits from applying recitation method 96,37%. So it can be concluded that the recitation method relevant is used in online learning and gave benefits that have positive impact to the quality of student's learning.

Keywords: *Perception, Recitation Method, Online learning*

✉ Alamat korespondensi:

Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNUSIA Jakarta,
Jl. Taman Amir Hamzah No.5 Menteng, Jakarta Pusat

Email Penulis:

sriwahyu@unusia.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang memungkinkan terjalinnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang menghendaki adanya perubahan pada diri peserta didik baik secara intelektual, spiritual, dan keterampilan sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk menjalankan peran kehidupan di masa depan dengan baik dan mandiri. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari komponen-komponen yang saling terintegrasi didalamnya, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi ajar, metode pembelajaran, media, dan kurikulum. Pembelajaran tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan yang bersifat kognitif saja, akan tetapi pembelajaran harus mampu menciptakan hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik melalui kegiatan atau aktivitas belajar. Djamarah (2008) menjelaskan kegiatan yang termasuk dalam aktivitas belajar adalah mendengar (menyimak), melihat, menerka, merasakan, membuat catatan, melafalkan, melakukan observasi, menyusun sebuah karya ilmiah, mengenang kembali pelajaran yang telah dipelajari, berpikir, melakukan eksperimen serta kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Semua aktivitas belajar tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa bimbingan dari pendidik.

Sebagai pembimbing, seorang guru atau pendidik bertanggungjawab atas kelancaran aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas, sehingga peserta didik mendapatkan arahan serta mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal. Ada empat hal yang harus dilakukan oleh pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap siswa, yaitu 1) pendidik mampu merencanakan dan merekognisi kompetensi yang harus diraih oleh peserta didik, 2) mampu melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik dan melibatkannya secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar, 3) mampu memaknai kegiatan belajar peserta didik, 4) melakukan penilaian (Wiyani, 2021). Selain guru hal yang memengaruhi aktivitas belajar adalah situasi. Situasi memberikan pengaruh terhadap penentuan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan pada proses belajar dan mengajar (Djamarah, 2008).

Awal tahun 2020 Indonesia dinyatakan dalam situasi tanggap darurat dengan kemunculan wabah virus corona (Covid-19). Virus covid-19 merupakan sebuah wabah virus yang menular dan memberikan ancaman akan kesehatan dan keselamatan masyarakat. Sebagai upaya pencegahan terhadap penularan virus covid-19 pemerintah telah mengambil keputusan untuk mengurangi mobilitas sosial, salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan kerja di rumah (*work from home*) termasuk sektor pendidikan juga turut melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah secara daring. Situasi ini tentunya akan berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di kelas dengan tatap muka. Situasi pandemi seperti saat ini mendorong pendidik untuk mampu mengoptimalkan perannya dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tanpa mengurangi kegiatan belajar peserta didik. Pendidik dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran daring secara *online (elearning)*.

Menurut Mufidah et al., (2021) pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berupa media elektronik dan proses kegiatannya tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan komputer sebagai media pengajaran agar mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Gultom & Sitanggang, 2020). Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan sebuah metode pembelajaran yang memanfaatkan media digital sebagai sarana pelaksanaannya, sehingga jalinan interaktif antara pendidik dengan peserta didiknya terjalin dengan baik meski berada pada jarak jauh.

Sejalan dengan penyelenggaraan pembelajaran daring, pendidik diharapkan mampu untuk memilih metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Kartini et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman seorang pendidik sangat menentukan keberhasilan dan keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar (Kusumaningsih, 2013).

Setiap pendidik mempunyai strategi dalam memilih cara (metode) mengajar yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakter peserta didik dengan mempertimbangkan situasi yang ada. Salah satu metode yang dipilih adalah metode resitasi yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu menumbuhkan aktifitas belajar peserta didik. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian Kiswanso & Suparmin (2016) yang menyatakan penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan. Nazihah et al., (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh penerapan metode resitasi debat terhadap kemampuan presentasi siswa memberikan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan presentasi yang signifikan pada siswa yang diajar dengan metode resitasi debat dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah dan diskusi pada pembelajaran fiqih.

Lubis (2019) dalam hasil penelitiannya terkait penerapan metode resitasi dan drill untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa menyatakan bahwa metode resitasi dan drill mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar psikologi mahasiswa pendidikan ekonomi di universitas Pamulang. Irfan (2019) dalam hasil penelitiannya terkait pengaruh metode resitasi dengan hasil belajar kognitif siswa mengemukakan bahwa kelas yang diajar dengan menerapkan metode resitasi berupa tes soal kognitif mempunyai kemampuan hasil belajar yang baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan metode resitasi.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa metode penugasan (resitasi) menjadi salah satu metode pilihan bagi guru untuk tetap menghidupkan aktivitas belajar siswa di rumah, karena dapat memberikan rangsangan terhadap siswa untuk tetap aktif belajar pada masa pandemi (*Metode Penugasan Sebuah Alternatif Pembelajaran Daring*, 2021). Tujuan metode resitasi tidak lain adalah untuk mendorong siswa melakukan perbuatan belajar yang ditandai dengan adanya respon siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik (Hermawan, 2012). Meskipun demikian, penerapan metode resitasi perlu dipertimbangkan dan dikaji ulang terkait pelaksanaannya dimasa pandemi seperti saat ini mengingat banyaknya beban belajar peserta didik, sehingga dibutuhkan sebuah penilaian (persepsi) dari peserta didik sebagai kontrol dan upaya untuk mengambil kebijakan yang tepat sehingga tugas yang diberikan tidak memberatkan.

Persepsi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan pikiran untuk menfasirkan suatu hal (Alizamar & Couto, 2016). Persepsi merupakan penafsiran informasi sensorik di dalam otak untuk dirubah menjadi sebuah gambaran terhadap lingkungan (Nevid, 2021). Persepsi merupakan pandangan atau penilaian terhadap stimulus yang diterima dari lingkungan (Sukendar, 2017). Jadi dapat disimpulkan persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian terhadap stimulus yang diterimanya sebagai hasil proses berpikir. Melalui persepsi inilah seorang pendidik dapat menentukan strategi yang tepat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat mengambil kebijakan yang dapat disepakati oleh kedua belah pihak.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap aktivitas dan hasil belajar, tetapi penelitian terkait bagaimana mahasiswa menanggapi atau memberikan persepinya dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran daring belum dibahas. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan

untuk mengetahui pandangan/persepsi mahasiswa terhadap metode resitasi yang telah diterapkan selama pembelajaran daring serta sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran kedepannya.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan mencoba memberikan sebuah gambaran keadaan yang mendalam pada masa saat ini (Yusuf, 2017). Populasi penelitian ini merupakan keseluruhan mahasiswa pada semester 6 Program Studi PAI Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Sampel yang digunakan adalah hanya mahasiswa yang diampu oleh peneliti yang berjumlah 62 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring dengan penerapan metode resitasi sebagai salah satu kegiatan belajarnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *judgement (purposive sampling)* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atas dasar kehendak peneliti (Sugiyono, 2010). Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap di tahun pelajaran 2020/2021 di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup dimana pernyataan sudah disediakan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah ada. Jenis skala pengukuran kuesioner yang digunakan adalah skala guttman, yaitu jenis skala pengukuran untuk mengetahui jawaban yang tegas dari suatu permasalahan yang dinyatakan dalam kuesioner (Sugiyono, 2010). Penyebaran kuesioner dilakukan secara online dengan *google form* dan terdiri dari 10 pernyataan yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada teori Habayahan et al., (2021) yang terdiri dari 6 pernyataan yang berkaitan dengan persepsi yang ditunjukkan dengan sikap mahasiswa (kognitif, afektif, dan konatif) dalam merespon tugas yang diberikan, 6 pernyataan tersebut diantaranya 1) saya paham dengan metode resitasi yang diberikan dengan jelas, baik dari teori maupun praktiknya; 2) pembelajaran dengan metode resitasi relevan untuk diterapkan pada pembelajaran daring saat pandemi seperti saat ini, dan pernyataan berikutnya bisa dilihat pada tabel 1. Sedangkan pernyataan yang berkaitan dengan manfaat penerapan metode resitasi pada pembelajaran dikembangkan dari teori damayana dan awaliyah (2021) yang terdiri 4 pernyataan diantaranya, 1) penerapan metode resitasi menjadikan saya untuk lebih giat belajar secara mandiri; 2) penerapan metode resitasi tulis tangan menumbuhkan minat baca saya pada materi yang diberikan; 3) penerapan metode resitasi menjadikan saya lebih bertanggungjawab pada tugas yang diberikan; 4) penerapan metode resitasi tulis tangan membantu saya mengejar ketertinggalan materi saat saya tidak bisa hadir di kelas.

Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif yang berfungsi membantu mempermudah peneliti untuk menginterpretasikan data yang di dapat (Morissan, 2017). Analisis data statistik merupakan teknik analisis yang menggunakan data berupa angka yang kemudian dijabarkan dalam bentuk penggambaran terhadap fenomena yang terjadi di lapangan sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami. Data diolah dengan program *Microsoft Excel* dan kemudian diinterpretasikan dengan mendeskripsikan data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Metode Resitasi

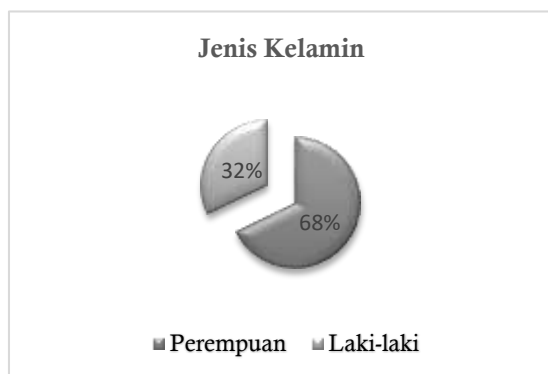
Dalam proses pelaksanaan metode resitasi pada mahasiswa semester 6 PAI Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia ada beberapa tahapan yang dijalankan, yaitu:

1. Pada awal pertemuan dosen dan mahasiswa menyepakati kontrak perkuliahan yang didalamnya memuat metode pembelajaran yang digunakan
2. Dosen menjelaskan jenis penugasan yang harus dikerjakan mahasiswa selama satu semester, yaitu penugasan dalam bentuk tulis tangan.
3. Dosen memberikan arahan dan instruksi penugasan yang disampaikan secara verbal ketika perkuliahan berlangsung dan berupa tulisan yang dituangkan dalam form eleraning
4. Dosen memberikan batas pengumpulan waktu yang fleksibel yaitu satu minggu dari kegiatan perkuliahan
5. Dosen memberikan penilaian secara objektif sesuai dengan hasil pekerjaan mahasiswa

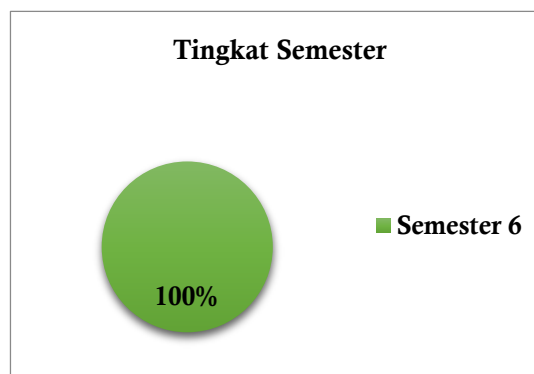
Tahapan pelaksanaan metode resitasi yang diterapkan sejalan dengan pendapat Sudjana (2009) dimana dalam melaksanakan metode resitasi terdapat fase yang dijalankan, diantaranya 1) Fase memberi tugas yang didasarkan atas pertimbangan penentuan tujuan, klasifikasi tugas, pemberian arahan, serta penyesuaian waktu. 2) Fase realisasi penugasan dengan memotivasi dan membimbing siswa agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri serta dapat mencatat dari hasil yang diperoleh selama pembelajaran. 3) Fase mempertanggungjawabkan tugas yaitu berkaitan dengan pengumpulan hasil penugasan sehingga dapat dilakukan penilaian.

Karakteristik Responden

Responden yang terlibat dalam proses pengisian kuesioner berjumlah 62 mahasiswa dari Prodi PAI semester 6 yang menjadi sampel penelitian. Responden terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang dijelaskan pada gambar 1 dengan tingkat semester yang akan dijelaskan pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 1. Jenis Kelamin



Gambar 2. Tingkat Semester

Gambar 1 memberikan pemahaman bahwa responden terdiri dari 42 mahasiswa berjenis perempuan atau 68% dari keseluruhan responden dan 20 mahasiswa berjenis laki-laki atau 32% dari keseluruhan responden. Sedangkan gambar 2 menjelaskan bahwa 100% responden merupakan mahasiswa PAI semester 6.

Persepsi Mahasiswa Terhadap penerapan Metode Resitasi

Kuesioner yang dibagikan kepada responden merupakan jenis kuesioner dengan skala guttman yang terdiri dari 10 pernyataan. Berikut adalah hasil data dari jawaban responden:

Tabel 1. Sikap Mahasiswa Terhadap Penerapan Metode Resitasi

Aspek	Pernyataan	Ya	Tidak
-------	------------	----	-------

Kognitif	Saya memahami metode resitasi dengan baik	60	2
		97%	3%
Rata-rata		97%	
Afektif	Metode Resitasi Relevan digunakan pada pembelajaran daring	60	2
		97%	3%
	Metode resitasi resum dalam bentuk tulis tangan relevan dengan pembelajaran daring	58	4
		94%	6%
Rata-rata		95,16%	
Konatif	Saya aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dari pembukaan sampai penutupan	47	15
		76%	24%
	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu Sesuai dengan deadline yang telah diberikan	51	11
		82%	18%
	Saya menghubungi dosen untuk meminta solusi ketika menemukan kendala penugasan	52	10
		84%	16%
Rata-rata		80,64%	
Rata-rata Keseluruhan		88,17%	
Kriteria		Positif	

Data pada tabel 1 merupakan jawaban responden dari persepsi sikap mahasiswa terhadap penerapan metode resitasi pada pembelajaran daring. Persepsi sikap pada aspek kognitif diketahui rata-rata 97% mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap metode resitasi yang digunakan dalam kegiatan perkuliahan. Pada aspek afektif diketahui rata-rata 95,16% mahasiswa menganggap dan menilai bahwa metode resitasi relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran daring terutama dalam bentuk tulis tangan. Selanjutnya untuk aspek konatif rata-rata 80,17% mahasiswa merespon dengan baik atas kegiatan pembelajaran dan penugasan yang dibuktikan melalui tindakan dengan mengikuti pembelajaran secara penuh dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu serta menjalin komunikasi dengan dosen. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memberikan tanggapan (persepsi) positif terhadap metode resitasi yang ditunjukkan dengan sikap yang responsif yang dibuktikan dengan nilai rata 88,17%.

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Manfaat Penerapan Metode Resitasi

Pernyataan	Ya	Tidak
Penerapan metode resitasi tulis tangan dapat meningkatkan Belajar mandiri	58	4
	94%	6%
Penerapan metode resitasi tulis tangan dapat menumbuhkan minat baca saya	61	1

	98%	2%
Dengan penerapan metode resitasi saya menjadi lebih Bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan	61	1
	98%	2%
Metode resitasi tulis tangan membantu saya mengejar ketertinggalan Materi saat tidak bisa bergabung dengan kelas	61	1
	98%	2%
Rata-rata	96,37%	
Kriteria	Positif	

Data tabel 2 di atas merupakan jawaban responden pada aspek persepsi mahasiswa terhadap manfaat dari penerapan metode resitasi. Dari data yang ada diketahui bahwa penerapan metode resitasi tulis tangan memberikan manfaat yang berdampak positif terhadap mahasiswa. Manfaat yang diterima oleh mahasiswa diantaranya dapat meningkatkan belajar mandiri, menumbuhkan minat baca, menumbuhkan tanggungjawab, serta mampu mengejar ketertinggalan materi saat tidak dapat masuk kelas yang dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata 96,37%. Jadi bisa dikatakan bahwa penerapan metode resitasi dapat memberikan manfaat yang positif terhadap mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi.

Dalam menerapkan sebuah metode, tentunya seorang pendidik perlu memperhatikan hal-hal penting yang dapat memengaruhi keefektifan dari metode yang dipilih, diantaranya adalah tanggapan atau persepsi peserta didik terhadap metode yang digunakan. Upaya ini dilakukan adalah tidak lain untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, serta situasi yang ada. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang di dalam proses kegiatannya melibatkan peran aktif peserta didik sebagai landasan pengambilan kebijakan. Begitu juga dengan penerapan metode resitasi pada pembelajaran daring perlu diketahui tingkat keefektifannya melalui tanggapan dan penilaian dari peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar tanpa ada tekanan atau paksaan yang ditimbulkan oleh metode tersebut. Metode resitasi dianggap relevan untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran daring seperti saat ini mengingat waktu dan tempat pelaksanaannya yang fleksibel untuk dikerjakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2017) yang menyatakan bahwa metode resitasi berupa pemberian penugasan pembelajaran tidak hanya sebatas untuk dikerjakan di rumah, melainkan bisa dikerjakan dimana saja. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Slameto (1991) yang menyatakan bahwa metode resitasi merupakan sebuah metode penyajian bahan ajar berupa pemberian tugas yang berkaitan dengan kegiatan belajar kepada peserta didik untuk dikerjakan pada jam luar sekolah dengan memberikan pertanggungjawaban dengan waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan pernyataan diatas yang menunjukkan bahwa mahasiswa pada semester 6 Program Studi PAI Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia memberikan tanggapan dan penilaian positif terhadap metode resitasi yang diterapkan pada pembelajaran daring selama pandemi yang ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata 88,17% dengan pernyataan bahwa mereka paham dengan bentuk penugasan yang diberikan, menilai dan menganggap bahwa metode resitasi relevan diterapkan pada pembelajaran daring selama pandemi, serta mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono et al., (2021) juga mengungkapkan bahwa siswa memberikan respon dengan sangat baik terhadap penerapan metode resitasi yang digunakan pada pembelajaran daring. Hal tersebut dibuktikan dengan perubahan aktivitas belajar siswa yang sebelumnya pasif di kelas, kemudian menjadi aktif terutama dalam berdiskusi. Jadi bisa disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi relevan untuk diterapkan pada pembelajaran daring karena selain efektif juga mempunyai manfaat yang berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa.

Damayana dan Awaliyah (2021) berpendapat bahwa penerapan metode resitasi pada masa pandemi mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran lain, yaitu 1) mampu memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, 2) melatih peserta didik belajar mandiri, 3) peserta didik dapat memanfaatkan waktu secara efisien, 4) melatih potensi peserta didik mengatasi persoalan, 5) memperkaya khazanah keilmuan diluar kegiatan kelas.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung pernyataan di atas yang menunjukkan nilai rata-rata pada aspek persepsi mahasiswa terhadap manfaat dari penerapan metode resitasi sebesar 96,37% yang artinya penerapan metode resitasi dalam bentuk tulisan memberikan manfaat yang berdampak positif terhadap kegiatan belajar mahasiswa. Mereka menyatakan bahwa dengan penerapan metode resitasi yang digunakan menjadikan mereka untuk belajar lebih mandiri dengan rajin membaca, sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan materi ketika berhalangan untuk hadir di kelas, serta menjadikan mereka pribadi yang bertanggungjawab dengan penugasan yang diberikan. Ismatullah (2017) dalam temuan penelitiannya juga menghasilkan hal yang sama bahwa penerapan metode resitasi memberikan dampak yang positif terhadap dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa, menumbuhkan tanggungjawab, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa penerapan metode resitasi relevan digunakan pada pembelajaran berbasis *online* (daring) karena mempunyai manfaat yang berdampak positif terhadap mahasiswa. Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan, pendidik perlu mempertimbangkan beberapa hal diantaranya kesesuaian waktu, materi, dan karakter siswa serta memberikan instruksi yang jelas terhadap penugasan yang diberikan. Karena pada dasarnya sasaran dari metode pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai upaya untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang telah dijalankan selama satu semester dan hanya dilakukan terbatas pada mahasiswa pada semester 6 Program Studi PAI Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang diampu oleh peneliti. Penelitian lebih lanjut bisa dilakukan oleh peneliti lain dengan cakupan yang lebih luas.

PENUTUP

Metode resitasi menjadi alternatif bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik ditengah pandemi, terutama penugasan dalam bentuk tulisan tangan. Hal ini dapat dilihat dari persepsi yang diberikan oleh mahasiswa PAI semester 6 Fakultas agama di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, yaitu dengan menunjukan persepsi sikap positif terhadap diterapkannya metode resitasi selama pembelajaran daring di masa pandemi yang dibuktikan dengan hasil olah data kuesioner dengan rata-rata 88,17% yang diinterpretasikan sebagai persepsi positif. Penerapan metode resitasi juga memberikan manfaat yang berdampak positif terhadap mahasiswa dalam menumbuhkan belajar mandiri, membangkitkan minat baca, bertanggungjawab dengan tugas kuliah, serta membantu mengejar ketertinggalan materi. Hal ini dibuktikan dengan persepsi yang diberikan mahasiswa melalui hasil olah data

kuesioner dengan rata-rata 96,37%. Selanjutnya untuk memperoleh hasil yang optimal penugasan yang diberikan harus disertai dengan instruksi yang jelas dari pendidik.

Tidak semua metode resitasi bisa diterima oleh peserta didik, tentunya dibutuhkan sebuah komunikasi dan pendekatan demokratis antara pendidik dan peserta didik. Dalam memilih metode resitasi pendidik harus memahami karakteristik peserta didik serta kondisi yang ada sehingga penugasan yang diberikan tidak memberatkan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual* (1st ed.). Yogyakarta: Media Akademi.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar* (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Gultom, C. R., & Sitanggang, S. G. M. (2020). Persepsi Mahasiswa Unika Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19. *Pendistra: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Satra*, 3(1), 6-15.
- Hermawan, A. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan Islam*. Aceh: Yayasan Pena.
- Irfan, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *Bioma*, 1(1), 47-55.
- Ismatullah, K. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Pembelajaran Matematika Dasar. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(1), 24-18. Retrieved From <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i1.734>
- Kartini, S., Widowati, H., & Asih, T. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Metode Team Assisted Individualization (Tai) Untuk Optimalisasi Nilai Kognitif Peserta Didik. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 126-130. Retrieved From <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v1i12.3280>
- Kiswanso, H., & Suparmin. (2016). Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bahan Siswa Kelas X TPD SMK Muhammadiyah Prambanan. *Jurnal Taman Vokasi*, 4(1), 93-100.
- Lubis, M. (2019). Penerapan Metode Resitasi Dan Drill Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Psikologi Pendidikan Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(1), 35-43. Retrieved From <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i1.p35-43.2770>
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran* (7th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Mufidah, V. N., Fadilah, N. N., Mubarak, A., Alim, O., & Nada, E. K. (2021). Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Media Online. *Maksima: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pengajaran* 1(2), 49-64. Retrieved From <https://doi.org/10.36407/maksima.v1i1.412>
- Nazihah, R., Abidin, Z., & Husna, A. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi-Debat Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Hudud Terhadap Kemampuan Presentasi Siswa Kelas XI di MAN 2 Blitar. *Jinotep*, 4(2), 2405-8780.
- Nevid, J. S. (2021). *Sensasi dan Persepsi (Konsepsi dan Aplikasi Psikologi)* (Terjemahan M. Chozim). Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (10th ed.). Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Metode Penugasan Sebuah Alternatif Pembelajaran Daring, (2021). Retrieved From <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2021/03/10/metode-penugasan-sebuah-alternatif-pembelajaran-daring/>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukendar, M. U. (2017). *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wicaksono, M. D., Hairunisya, N., & Hadi, N. U. (2021). Pembelajaran Daring Dengan Metode Resitasi Dan Pemanfaatan Google Classroom Pada Pembelajaran IPS. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 9(2), 95–109. Retrieved From <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/10005>
- Wiyani, N. A. (2021). *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan* (1st ed.). Yogyakarta: Gava Media.

PROFIL SINGKAT

Sri Wahyuni, lahir di Demak pada tanggal 5 September 1990. Pendidikan Sarjana ditempuh di Universitas Wahid Hasyim Semarang (UNWAHAS) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2009-2013, kemudian pendidikan jenjang magister juga ditempuh di Program Pasca Sarjana Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas yang sama (UNWAHAS) dari tahun 2015-2017. Pada Tahun 2018 penulis bergabung menjadi dosen tetap di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.